

PRAKTEK HEGEMONI SENIOR DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Fidya Ramadhani¹. Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bentuk hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. 2) Tingkatan hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu berstatus sebagai mahasiswa FIS UNM, pernah atau sedang menjabat sebagai pengurus dalam organisasi tingkat fakultas dan mahasiswa junior angkatan 2018 yang aktif dalam himpunan program studi. Jumlah informan sebanyak 8 orang senior dan 5 mahasiswa junior angkatan 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Bentuk hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah bentuk persetujuan, dominasi dan kepemimpinan intelektual dan moral. 2) Tingkatan hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada pada tingkatan hegemoni yang merosot (decadent hegemony). Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara mahasiswa senior dengan mahasiswa junior meskipun terjalin baik tapi hanya beberapa junior saja yang menjalin keakraban. Masih adanya pula kecanggungan yang tercipta antara senior dengan junior. Mahasiswa junior aktif dalam mendukung kegiatan himpunan program studi ataupun fakultas karena adanya rasa sungkan apabila tidak melaksanakan arahan senior dan keterpaksaan pada kegiatan yang mewajibkan untuk diikuti karena adanya sanksi yang diberikan senior.

Kata kunci: *Praktek, Hegemoni, Senior.*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The form of hegemony carried out by seniors at the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar. 2) The level of hegemony carried out by seniors in the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Makassar. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants used purposive sampling, with criteria which were status as UNM FIS students, once or were serving as administrators in faculty level organizations and 2018 junior students who were active in the study program set. The number of informants was 8 senior people and 5 junior students in batch 2018. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Descriptive qualitative data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. Technique of validating data using member check. The results of the study show that; 1) The form of hegemony carried out by seniors at the Faculty of Social Sciences of the Universitas Negeri Makassar is a form of agreement, domination and intellectual and moral leadership. 2) The level of hegemony carried out by seniors in the Faculty of Social Sciences of the Universitas Negeri Makassar is at the level of decadent hegemony. This can be seen from the relationship that exists between seniors and juniors even though it is well established but only a few juniors have established intimacy. There is still an awkwardness created between seniors and juniors. Juniors are active in supporting study program or faculty activities because there is a feeling of reluctance if they do not carry out senior directives and compulsion in activities that require to be followed because of sanctions given by the senior.

Keywords: *Practice, Hegemony, Senior.*

PENDAHULUAN

Praktek hegemoni tidak bisa terlepas dalam berbagai lini kehidupan, baik itu politik, pendidikan, ekonomi, hukum maupun sosial. Hal tersebut terjadi sebab dalam tatanan kehidupan manusia akan selalu ada yang memerintah dan diperintah. Hegemoni

bisa dipraktekkan oleh siapa saja dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing. Praktek hegemoni yang paling sering dijumpai dalam dunia pendidikan yaitu perguruan tinggi atau kampus. Di dalam dunia kampus, praktek-praktek hegemoni kerap digunakan oleh senior.

Senior sebagai mahasiswa yang sudah bertahun-tahun duduk dibangku perkuliahan, dan biasanya menempatkan diri sebagai orang yang telah berpengalaman dalam mengenal dunia mahasiswa, memiliki peran penting dalam membagi pengetahuannya kepada mahasiswa junior dan juga berperan dalam pembentukan karakteristik mahasiswa junior tersebut baik itu akademis, aktifis maupun yang hedonis dengan diperkenalkannya dialektika kampus ketika melanjutkan studinya ke perguruan negeri. Keberhasilan membentuk karakter mahasiswa junior khususnya mahasiswa baru, sangat bergantung dari berhasil atau tidaknya senior dalam mempengaruhi mahasiswa baru tersebut untuk mengikuti kemauan para senior yang notabeneanya membentuk dalam lingkaran hegemoni.

Teori hegemoni yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori yang dikemukakan oleh Antonio Gramsci. Adapun teorinya adalah sebagai berikut: Sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarluaskan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral. (Syukur, 2018)(Awaru & Syukur, 2019)

Pembentukan karakteristik mahasiswa baru dilakukan dengan cara senior menanamkan alur pikirnya kepada mahasiswa baru yang masih awam mengenai kehidupan kampus. Melalui praktek hegemoni yang dilakukan senior, sehingga mahasiswa baru menganggap alur pikir yang seniornya anut tersebut merupakan hal yang memang seharusnya terjadi. Idealnya senior yang merupakan mahasiswa yang terdidik dan terpelajar perlu menanamkan alur pikir yang mendidik pula kepada mahasiswa juniornya. Tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh senior dalam pembinaan terhadap mahasiswa baru adalah untuk menarik perhatian mahasiswa tersebut atau mengarahkan pada hal-hal yang difokuskan oleh senior yaitu diharapkan mahasiswa tersebut bukan hanya cerdas intelektual, tetapi juga cerdas emosional. Selain itu juga, penguasaan yang terselubung ini dalam mempengaruhi junior dapat dijadikan sebagai suatu alat yang bisa digunakan para senior untuk menanamkan berbagai nilai-nilai yang selama ini hidup di kampus tersebut. Nilai-nilai yang disampaikan tersebut merupakan nilai baik mengenai nilai agama, sopan santun, perjuangan dan pengorbanan mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap penerimaan mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, senior dalam naungan himpunan program studi menanamkan alur pikir yang tidak seharusnya, seperti terlihat senior mengikut sertakan mahasiswa baru dalam kegiatan aksi demonstrasi. Senior menanamkan alur pikir kepada mahasiswa baru bahwa tugas seorang mahasiswa adalah ikut serta dalam aksi demonstrasi. Alur pikir tersebut kemudian diterima secara wajar oleh mahasiswa baru sehingga mahasiswa baru hanya sekedar ikut padahal belum memahami seluk beluk isu demonstrasi. Begitu pula kegiatan-kegiatan himpunan program studi yang mewajibkan mahasiswa baru untuk diikuti agar dapat diterima dalam lingkungan program studi tersebut maupun fakultas. Kegiatan yang mewajibkan mahasiswa baru tentunya tidak terlepas dari praktek hegemoni yang dilakukan oleh senior. Kegiatan yang dijalankan tersebut membuat mahasiswa baru sebagai calon anggota baru dalam himpunan program studi rela menjalani berbagai kegiatan bagaimanapun bentuknya. Bahkan banyak mahasiswa baru rela mengikuti prosesnya dan menjadikannya sebagai prioritas utama. Padahal idealnya sebagai seorang mahasiswa yang dikenal sebagai Agent of Moral harus menghindari hal-

hal yang tidak sesuai dengan etika sebagai mahasiswa serta menyeru kebaikan dan melarang keburukan. Hegemoni terhadap mahasiswa baru bisa tetap berjalan langgeng dilakukan tanpa kesadaran dari orang yang ditindas, disebabkan ketidakmampuan mahasiswa baru mengidentifikasi penindasan yang sedang mereka terima, bahkan dalam bentuknya yang paling jelas sekalipun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu berstatus sebagai mahasiswa FIS UNM, pernah atau sedang menjabat sebagai pengurus dalam organisasi tingkat fakultas dan mahasiswa junior angkatan 2018 yang aktif dalam himpunan program studi. Jumlah informan sebanyak 8 mahasiswa senior dan 5 mahasiswa junior angkatan 2018 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan membercheck.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Hegemoni yang Dilakukan Senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Adapun bentuk-bentuk dalam hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah sebagai berikut:

a). Persetujuan.

Persetujuan digunakan senior sebagai bagian dari praktek untuk menguasai kesadaran berorganisasi mahasiswa junior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Persetujuan aktif dalam hal mengiring kesadaran mahasiswa junior untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi di himpunan program studi dan fakultas menggunakan berbagai cara. Bentuk persetujuan berkaitan dengan penguasaan basis-basis pikiran, kemampuan kritis, dan kemampuan-kemampuan afektif. Berdasarkan hasil penelitian, senior menggunakan cara yang sama dalam menumbuhkan bentuk persetujuan mahasiswa junior untuk aktif dalam berorganisasi yaitu cara sosialisasi dan pendekatan persuasif. Sosialisasi dilakukan dengan memperkenalkan organisasi himpunan maupun fakultas sejak penyambutan mahasiswa baru. Senior berdialogika memperkenalkan mengenai latar belakang organisasi, fungsi, struktur organisasi serta manfaat atau pengalaman yang didapatkan melalui berorganisasi. Hal ini bertujuan untuk menguasai basis-basis pikiran mahasiswa junior. Senior menguasai pikiran mahasiswa junior dengan memberikan pemahaman mengenai organisasi ekstra kampus yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mencari ilmu serta pengalaman sebanyak-banyaknya. Proses bagaimana wacana/bahasa mengenai gambaran organisasi fakultas berlangsung dalam suatu proses yang kompleks. Setelah menguasai basis-basis pikiran dari mahasiswa junior, senior menelaah kemampuan kritis mahasiswa junior untuk mau lebih mengenal organisasi dengan berbagai pengalaman yang didapatkan senior.

Pendekatan persuasif dilakukan dengan menjalin komunikasi secara intens dengan mengajak mahasiswa junior untuk sekedar menongkrong di balai-balai maupun sharing dengan senior agar mendapatkan massa yang lebih banyak serta menyatukan pemikiran-pemikiran dengan apa yang dikehendakinya. Pendekatan persuasif berkaitan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan afektif mahasiswa junior untuk minat bergabung

aktif di kegiatan organisasi khususnya himpunan program studi. Kesemua hal ini dibenarkan oleh informan mahasiswa junior angkatan 2018. Informan mahasiswa junior menyetujui untuk aktif dalam berkegiatan di himpunan program studi karena tertarik aktif di kegiatan himpunan program studi dan menganggap hal tersebut penting bagi mahasiswa baru berpartisipasi dalam organisasi di himpunan untuk menambah pengalaman dan wawasan. Informan tersebut menganggap bahwa hal tersebut sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam himpunan program studi.

b). Dominasi.

Senior sebagai kelompok dominan atau kelompok yang lebih berkuasa dan mahasiswa junior dianggap sebagai kelompok yang dikuasai. Sosialisasi dan pendekatan persuasif pada bentuk persetujuan yang dilakukan mahasiswa senior dapat tercapai tujuannya dengan adanya dominasi senior sebagai kelompok yang mampu menundukkan mereka. Oleh sebab, dapat dikatakan keberhasilan persetujuan mahasiswa junior erat kaitannya dengan keberhasilan dalam menciptakan dominasi senior. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dominasi yang dilakukan senior terbukti dari memberlakukannya penekanan kewajiban dan pengontrolan terhadap mahasiswa junior. Dominasi senior ini dapat dilihat dari kondisi realitasnya yang memang jumlah massa lebih banyak adalah senior dan bisa dikatakan pula kedudukan senior lebih tinggi dibanding mahasiswa junior dilihat dari pengalamannya dalam mengenal kehidupan kampus. Senior mempunyai kuasa dalam menekankan kewajiban kepada mahasiswa junior untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan himpunan dan memberikan sanksi apabila mangkir dari kewajiban tersebut. Ideologi yang disusupkan melalui proses sosialisasi dengan pemberian sanksi merupakan kesadaran yang bertujuan agar ide-ide yang diinginkan menjadi norma yang disepakati oleh mahasiswa junior.

Sebagai bentuk dominasi senior lainya dapat dilihat dari pengontrolan yang dilakukan senior terhadap mahasiswa juniornya. Pengontrolan yang dilakukan senior atas dasar follow up setelah mahasiswa junior tersebut mengikuti kegiatan LDKM. Pengontrolan dimaksudkan untuk tetap mengawal mahasiswa junior agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pada program studi maupun fakultas tersebut. Kesemua hal ini dibenarkan oleh informan mahasiswa junior angkatan 2018 yang mengakui bahwa ada rasa ketakutan pada sanksi yang diberikan apabila kegiatan wajib yang diarahkan senior tidak dilaksanakan dan ada pemberian tendensi yang dilakukan senior dalam mengikutsertakan mahasiswa junior dalam beberapa kegiatan dalam organisasi di himpunan program studi.

c). Kepemimpinan Intelektual dan Moral.

Jika sudah melalui tahapan dominasi ini, maka tahap berikutnya tinggal mengarahkan sebuah bentuk ketundukan kelas yang didominasi pada kelas yang mendominasi melalui kepemimpinan moral dan intelektual. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kepemimpinan moral dan intelektual digunakan dalam praktek hegemoni senior, meskipun bentuk hegemoni ini hanya mampu diterapkan oleh sebagian kecil senior disetiap program studi. Bentuk kepemimpinan senior ini hanya mampu diterapkan oleh senior dengan memperlihatkan contoh yang baik dalam hal tingkah laku maupun intelektual sehingga mahasiswa junior menjadikan senior tersebut sebagai panutan dan senior lebih mudah dalam mengarahkan junior sesuai keinginannya. Senior yang selalu menerapkan bentuk ini tidak terlepas dari senior yang mempunyai kedudukan pada himpunan tersebut, dalam artian seseorang yang mempunyai kendali lebih. Sebagai senior yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakteristik mahasiswa junior, tentu sadar bahwa senior akan menjadi sentral juniornya. Untuk itu perlunya senior memperlihatkan contoh yang baik dalam hal tingkah laku maupun intelektual seperti

wibawa senior, cara berbicara, mengajak mahasiswa junior untuk berdiskusi mengenai disiplin ilmu, kajian dan lain sebagainya. Bentuk hegemoni dalam bentuk dimaksudkan untuk melanggengkan proses hegemoni yang dilakukan senior setelah menggunakan bentuk dominasi dan persetujuan.

Hal ini diperkuat oleh informan mahasiswa junior angkatan 2018. Semuanya menjawab bahwa senior memberikan contoh dalam hal sikap seperti dari wibawanya, cara berbicara, selalu membantu mahasiswa junior apabila ada beberapa masalah yang dialami juniornya. Mahasiswa junior mengakui lebih tertarik menjadikan panutan kepada senior yang memberi contoh positif seperti dalam hal berbicara, berkarismatik dan berwibawa serta berwawasan luas. Kepemimpinan didukung dengan pernyataan Gramsci yang mengatakan bahwa “Kepemimpinan merupakan salah satu cara dari syarat-syarat utama untuk mencapai ke pucuk piramida dan memenangkan kekuasaan.” Berkaitan dengan intelektual, Antonio Gramsci lebih lanjut menyatakan “semua orang adalah intelektual, namun tidak semua orang punya fungsi intelektual dalam masyarakat.”

2. Tingkatan Hegemoni yang Dilakukan Senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Tingkatan hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara mahasiswa senior dan junior sebagai hasil dari bentuk hegemoni yang dilakukan senior. Dari hasil penelitian, dapat diketahui tingkatan hegemoni yang dilakukan senior terhadap mahasiswa juniornya dalam menanamkan kesadaran-kesadaran sesuai dengan tujuan seniornya berada pada tingkatan hegemoni yang merosot (*decadent hegemony*). Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara senior dengan juniornya meskipun terjalin baik tapi hanya beberapa junior saja yang menjalin keakraban tersebut. Antara beberapa senior dengan junior masih ada rasa kecanggungan yang tercipta. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang begitu kuat atau keselarasan antara kelas yang dikuasai dengan kelas yang menguasai. Mahasiswa junior aktif dalam mendukung beberapa kegiatan himpunan program studi ataupun fakultas, meskipun mahasiswa junior tidak sejalan dengan kegiatan yang didukungnya tersebut karena adanya rasa sungkan apabila tidak melaksanakan arahan seniornya. Rasa sungkan yang ada memaksakan beberapa kegiatan yang dia ikuti atas dasar takut. Selain itu, dari beberapa junior tidak menunjukkan kesatuan moral yang baik yang dilihat dari adanya junior yang tidak mampu meletakkan etika yang baik terhadap seniornya.

Hal ini sesuai pendapat Antonio Gramsci yang diungkapkan lebih lanjut oleh Femia bahwa “Hegemoni yang merosot (*decadent*) yaitu sistem yang ada telah mencapai kebutuhan atau sarasannya, namun “mentalitas” massa tidak sungguh-sungguh selaras dengan pemikiran yang dominan dari subjek hegemoni. Dalam tingkatan ini menunjukkan adanya potensi disintegrasi disana.” Penjelasan lainnya juga dikemukakan oleh Hartijo bahwa “tingkatan hegemoni merosot (*decadent hegemony*) terjadi jika masyarakat tidak sejalan dengan kepemimpinan yang ada. Dalam kondisi demikian, dimungkinkan masyarakat mendapat kesepakatan lain yang tidak sejalan dengan kepemimpinan yang ada. Dengan alasan tertentu, kesepakatan lain itu tampak mendukung kepemimpinan yang ada.

PENUTUP

Bentuk hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar adalah bentuk dominasi, persetujuan dan kepemimpinan intelektual dan moral. Pertama, bentuk persetujuan didapatkan melalui dua cara yaitu sosialisasi dan pendekatan persuasif. Kedua, bentuk dominasi dilakukan dengan cara penekanan kewajiban terhadap

beberapa kegiatan dan pengontrolan untuk mahasiswa junior mau tetap eksis di lembaga himpunan. Ketiga, bentuk hegemoni kepemimpinan intelektual dan moral yaitu senior memperlihatkan contoh yang baik dalam hal tingkah lakunya maupun intelektual seperti wibawa senior dan dalam hal berbicara senior, mengajak mahasiswa juniornya untuk berdiskusi mengenai disiplin ilmu, seringnya mahasiswa baru diajak untuk membaca buku dan kajian keilmuan agar dapat membangun image senior yang baik di mata mahasiswa junior dan mampu melanggengkan proses hegemoni senior. Tingkatan hegemoni yang dilakukan senior di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar berada pada tingkatan hegemoni yang merosot (*decadent hegemony*). Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjalin antara senior dengan juniornya meskipun terjalin baik tapi hanya beberapa junior saja yang menjalin keakraban tersebut. Selain ini, masih adanya kecanggungan yang tercipta oleh mahasiswa junior serta rasa keterpaksaan dalam mengikuti beberapa kegiatan dengan alasan takut mendapat sanksi senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gramsci, Antonio. 2013. *Catatan-Catatan dari Penjara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Laclau, Ernesto dan Chantal Mouffe. 2008. *Hegemoni Dan Strategi Sosialis Postmarxisme dan Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book
- Patria, Nezar & Arief, Andi. 1999. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simon, Roger. 1999. *Gagasan Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slattery, Martin. 2003. *Key Ideals in Sociology*. United Kingdom: Nelson Thornes
- Fontana, Banedetto. 1993. "Hegemony and Power: on the Relation Between Gramsci and Machiavelli". *American Political Science Review*, Vol.88, No.4
- Hartijo. 2009. "Hegemoni Gramsci". *Majalah Ilmiah Lontar*. Vol.23, No.4
- Lears, T. J. Jackson. November 2016. "The Concept Of Cultural Hegemony: Problems And Possibilities". *The American Historical Review*, Vol. 90, No. 3
- Qomaruddin. 16 Juni 2017. "Analisis Pemikiran Antonio Gramsci tentang Hegemoni Menurut Konsep Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. [Vol. 17, No.1](#)
- Awaru, A. O., & Syukur, M. (2019). Dialectics of Student Conflict in Makassar State University. *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.